

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan tentunya banyak pihak-pihak yang membutuhkan informasi (misalkan pemegang saham dan calon investor) terkait kinerja perusahaan itu sendiri. Informasi yang dibutuhkan itu seperti kinerja perusahaan, cara perusahaan dalam beroperasi, dan lain-lain. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur salah satunya dengan melihat laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) atau juga bisa dengan mengamati bagaimana pertumbuhan laba dari tahun ke tahun suatu perusahaan (Diah dan Heri, 2014). Laporan keuangan sendiri adalah bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan terhadap para pemegang saham dan kreditor dalam pengelolaan sumber dana yang digunakan oleh suatu perusahaan. Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 9 (Revisi 2015), tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan dari pengguna laporan keuangan.

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Setiap perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal dari kegiatan operasional yang dijalankan demi kelangsungan hidup dari perusahaan (Vidiyanna dan Sary, 2017). Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Tidak dipungkiri bahwa laba

merupakan tolok ukur baik itu bagi pihak eksternal maupun pihak internal. Pihak eksternal menggunakan laba sebagai tolok ukur kinerja perusahaan, sedangkan bagi pihak internal menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian bonus kepada para manajer dan pengukur kinerja dari manajer itu sendiri. Dwi (2013) dalam Amos Rico dan Abdul (2014) menyatakan bahwa, laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas penghasilan yang terutang atau dilunasi.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah pertumbuhan penjualan yang dialami oleh PT. Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP) tidak mampu mendorong pertumbuhan laba yang tinggi bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya beban yang ditanggung oleh perusahaan, baik beban penjualan, administrasi maupun beban pajak yang berdampak pada penurunan laba tahun 2015 sebesar 26%. Penurunan laba yang dialami PT. Steel Pipe Industry of Indonesia juga disebabkan oleh penurunan ekonomi domestik yang diikuti dengan lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Hal ini mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam mengatur *cash flow* (sumber: www.pasardana.id). Fenomena selanjutnya adalah menurut Ekonomi *Institute for Development of Economics and Finance* pada 20 Juli 2017, penurunan laba bersih perusahaan yang diakibatkan oleh beban pajak yang terlalu tinggi. Hal ini akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat terhadap saham dari perusahaan tersebut. Beban pajak yang

semakin besar dan terus-menerus meningkat secara signifikan tiap tahun dapat berdampak pada laba bersih yang cenderung menurun dan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dari perusahaan tersebut (sumber: www.cnnindonesia.com). Pemilihan tahun penelitian didasarkan pada sebelum dan sesudah adanya fenomena yang terjadi terkait pertumbuhan laba yang ada pada sektor industri dasar dan kimia yaitu pada tahun 2012-2016. Peneliti tertarik untuk meneliti apakah sebelum adanya fenomena pertumbuhan laba yang tinggi sektor industri dasar dan kimia juga tetap mengalami pertumbuhan laba atau tidak.

Industri dasar dan kimia merupakan industri yang bahan baku atau olahannya menggunakan bahan-bahan kimia. Industri pada sektor ini mewakili unsur dasar yang sering kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menyebabkan sektor industri dasar dan kimia mengalami pertumbuhan laba yang tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor ini terdiri dari sub sektor semen, sub sektor pakan ternak, sub sektor keramik, kaca dan porselen, sub sektor logam, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor kayu dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas (sumber : www.sahamok.com).

Laporan keuangan komersial ditunjukkan untuk menilai kinerja ekonomi serta keadaan finansial dari perusahaan, sedangkan laporan keuangan fiskal ditunjukkan untuk menghitung pajak penghasilan dari perusahaan (Siti, 2014 : 399). Laporan komersial atau bisnis disusun berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan, sedangkan laporan fiskal berdasarkan ketentuan yang ada dalam peraturan undang-undang perpajakan (Undang-Undang Pajak Penghasilan atau UU PPh). Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan

keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan dalam perhitungan laba atau rugi suatu perusahaan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan rekonsiliasi (koreksi) fiskal yang merupakan proses penyesuaian atas laba akuntansi yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto atau laba yang sesuai dengan ketentuan perpajakan (Agus dan Estralita, 2013 dalam Vidiyanna dan Sary, 2017). Penyebab perbedaan laporan komersial dengan laporan fiskal adalah karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya (Siti, 2014 : 400).

Pengakuan dalam perhitungan laba atau rugi menurut akuntansi (*book income*) dengan laba atau rugi menurut pajak (*taxable income*) atau biasa disebut dengan *book tax differences*. *Book tax differences* merupakan salah satu cara dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yang diukur dari pertumbuhan laba (Erly, 2016 : 96). Perbedaan penghasilan serta biaya menurut akuntansi dan menurut fiskal (*book tax differences*) dapat dibagi menjadi perbedaan tetap atau perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan sementara atau perbedaan waktu (*timing differences*) (Siti, 2014 : 403). Perbedaan tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban yaitu penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi komersial namun tidak diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Perbedaan sementara terjadi dikarenakan perbedaan waktu dalam pengakuan penghasilan dan beban dalam perhitungan laba. Beban atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Perbedaan ini bersifat sementara dikarenakan akan

tertutupi pada periode selanjutnya. Perbedaan tetap dan perbedaan sementara ini diakibatkan oleh pemilihan metode akuntansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Modal intelektual semakin berperan penting sebagai informasi yang strategis bagi suatu perusahaan. Keberhasilan pengembangan dan keberlanjutan suatu perusahaan tergantung pada bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan modal intelektual secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan nilai lebih bagi perusahaan. Pada era globalisasi, kinerja perusahaan tidak hanya dinilai dengan kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih ke *knowledge based economy*. Modal intelektual ini dapat digunakan untuk mengukur *knowledge based economy* (Kharisma dan Barbara, 2011). Pengakuan terhadap modal intelektual sendiri dapat mendorong keunggulan kompetitif dari perusahaan yang akan semakin meningkat, namun pengukuran yang tepat bagi modal intelektual perusahaan masih belum ditetapkan. Pada era ekonomi yang berbasis dengan pengetahuan memiliki tujuan menciptakan *value added*. Nilai tambah (*value added*) yang diciptakan tersebut membutuhkan ukuran yang tepat terkait *physical capital* (dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (dipresentasikan dengan segala kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan) (Junaedi, 2017). Pulic (1998) menyatakan bahwa, modal intelektual suatu perusahaan tidak diukur secara langsung, melainkan mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual yang dimiliki perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient - VAIC™*). Komponen dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya suatu perusahaan, yaitu *customer capital*, *human capital*, dan

structure capital. Ketiga komponen tersebut merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan tradisional.

Pemilihan metode akuntansi serta keputusan manajemen dalam mengungkapkan informasi kepada pengguna laporan keuangan ini berkaitan dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif sendiri adalah teori yang menjelaskan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam menentukan prosedur akuntansi optimal dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang digunakan pada perusahaan. Teori ini menjelaskan terkait suatu kegiatan, kejadian, serta peristiwa yang nyata atau sesuai dengan fakta terjadi pada suatu perusahaan (Suwardjono, 2013 : 26).

Beberapa penelitian terkait telah menjelaskan bukti hubungan pengaruh *book tax differences* yang dikelompokkan menjadi perbedaan tetap dan perbedaan sementara serta modal intelektual terhadap pertumbuhan laba. Vidiyanna dan Sary (2017), Luni Riskita, dkk (2016) serta Amos Rico dan Abdul Rohman (2014) membuktikan bahwa perbedaan tetap tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan perbedaan sementara berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2016) dan Mark Jackson (2009) yang menyatakan bahwa perbedaan tetap dan sementara berpengaruh terhadap perubahan laba. Berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Heri (2014) yang membuktikan bahwa perbedaan tetap dan perbedaan sementara sama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian Sasya Sabrina (2015) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian di atas, pada

penelitian Badingatus, dkk (2010), Isfenti dan Nisrul (2014) serta Ekwe (2013) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berkebalikan dengan ketiga penelitian di atas, pada penelitin yang dilakukan oleh Kharisma dan Barbara (2011) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut hasil tentang *book tax differences* dan modal intelektual masih tidak konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah *book tax differences* yang dikelompokkan menjadi perbedaan tetap dan perbedaan sementara serta modal intelektual memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada tahun 2012-2016. Hal ini dikarenakan masih ada perbedaan hasil antara penelitian satu dengan yang lain. Penelitian ini mengambil judul **Analisis Pengaruh *Book Tax Differences* dan Modal Intelektual Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2012-2016.**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dibahas di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perbedaan tetap *book tax differences* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah perbedaan sementara *book tax differences* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah modal intelektual memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh perbedaan tetap *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba.
2. Mengetahui pengaruh perbedaan sementara *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba.
3. Mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan baru mengenai *book tax differences* yang dikelompokkan menjadi perbedaan tetap dan perbedaan sementara serta modal intelektual yang berhubungan dengan pertumbuhan laba dari suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

2. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi manajemen maupun investor. Manfaat untuk manajemen diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam

pemaksimalan laba dengan tetap memperhatikan komponen perpajakan serta modal intelektual suatu perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini. Manfaat untuk investor diharapkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi menggunakan pedoman yang berlaku di STIE Perbanas Surabaya. Secara rinci sistematika penulisan skripsi diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penulisan penelitian ini, kerangka pemikiran yang diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti berdasarkan landasan teori yang digunakan serta penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran

variabel. Populasi, sampel dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan populasi serta sampel yang digunakan. Analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji normalitas dan analisis regresi linier berganda. Pembahasan terkait hasil uji yang telah dilakukan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta menjawab terkait rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Memberikan saran bagi peneliti selanjutnya dan menguraikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.